

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF UNDERSTANDING STATE SYMBOL MEANING TO THE STUDENTS' NASIONALISM AT SMK YASMIDA AMBARAWA

(Retno Ningsih, Holilulloh, Hermi Yanzi)

This research aimed to find out and explaining the influence of understanding state symbol meaning to the students' nasionalism at SMK Yasmida Ambarawa. This research used descriptive method. There were 56 repondents as the sample of this research. Data analysis of this research was *Chi Kuadrat*. Based on the result of this research, it was shown that there was a closeness degree with contingency coefficient $C = 0.66$ and maximum contingency coefficient $C_{\max} = 0.81$ so that the researcher obtained the values 0.81 included to the very strong or very influential. It could be concluded that there was an influence of understanding state symbol to the students' nasionalism at SMK Yasmida Ambarawa. Therefore, students were expected to have high awareness to the nasionalism so that they would knew the meaning inside of state symbol.

Keywords: *attitude, nasionalism, state symbol*

ABSTRAK

PENGARUH PEMAHAMAN MAKNA SIMBOL KENEGARAAN TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA SMK YASMIDA AMBARAWA

(Retno Ningsih, Holilulloh, Hermi Yanzi)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh pemahaman makna simbol kenegaraan terhadap sikap nasionalisme siswa SMK Yasmida Ambarawa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sampel penelitian ini 56 responden. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat derajat keeratan yaitu dengan koefisien kotigensi $C = 0,66$ an koefisien kontigensi maksimum $C_{maks} = 0,81$ sehingga diperoleh nilai 0,81 dalam kategori sangat kuat atau sangat bberpengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemahaman makna simbol kenegaraan terhadap sikap nasionalisme siswa SMK Yasmida Ambarawa. Oleh karena itu siswa diharapkan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap sikap nasionalisme agar dapat mengetahui makna-makna yang terkandung dalam simbol kenegaraan.

Kata kunci : *nasionalisme, sikap, simbol kenegaraan*

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pembentukan sikap nasionalisme dalam konteks berbangsa dan bernegara mempunyai kedudukan yang amat penting bagi proses pembinaan terhadap warganegara Indonesia. Hal ini dikarenakan salah satu tugas dan kewajiban negara adalah menggariskan komitmen untuk melakukan proses pembangunan karakter bangsa (*National and Character Building*). Konsekuensinya dalam pelaksanaan proses pembangunan harus dapat membantu warganegara dalam mengembangkan potensi serta kompetensi yang dimiliki, baik potensi kognitif, afektif maupun perilaku dalam menghadapi lingkungan hidupnya, sehingga proses pembinaan karakter akan lebih terarah.

Nasionalisme adalah suatu paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara atas kesadaran keanggotaan atau warga negara yang secara potensial bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsanya. Pembinaan terhadap warganegara Indonesia agar memiliki sikap nasionalisme dalam kaitannya dengan ketahanan nasional mengandung arti upaya agar masyarakat Indonesia secara keseluruhan memiliki keuletan dan ketanggahan untuk mempertahankan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mengejar tujuan nasionalnya. Kalau Ketahanan Nasional berdimensi kelangsungan hidup

dan pertumbuhan, maka kedudukan pembinaan sikap nasionalisme merupakan upaya menanamkan rasa persatuan dan kesatuan, kepedulian, wawasan kebangsaan dan semangat kebangsaan bagi warganegara.

Revitalisasi sikap nasionalisme merupakan upaya dini yang harus ditanamkan dan dipahami oleh semua warganegara Indonesia terutama pada siswa SMK agar sikap nasionalisme dapat terbentuk dan terarah dengan baik, sehingga nantinya tidak terjadinya kemerosotan etika bagi siswa SMK. Dalam hal ini para generasi muda diharapkan tertanam pondasi yang kuat dan mampu menjadi langkah awal untuk meningkatkan kualitas persatuan dan kesatuan bangsa secara berkelanjutan.

Peran pendidikan dalam hal ini sangat besar, karena melalui pendidikan baik di Sekolah-sekolah maupun Perguruan Tinggi diharapkan dapat menjadi jalur pembinaan yang efektif agar siswa dapat memahami makna nasionalisme dan simbol suatu negara. Simbol negara yaitu suatu identitas sebuah negara yang menjadi pembeda dari negara-negara lain, Hal ini tertuang dalam ***BAB XV UUD 1945, pasal 35 sampai 36B***.

Simbol negara memiliki beberapa sub bahasan yaitu identitas nasional Indonesia. Identitas nasional Indonesia menunjuk pada identitas yang sifatnya nasional, dalam hal ini identitas nasional ada dua macam yaitu bersifat buatan dan sekunder. Bersifat buatan karena identitas nasional itu dibuat,

dibentuk dan disepakati oleh warga bangsa sebagai identitasnya setelah mereka bernegara. Sedangkan bersifat sekunder identitas nasional lahir belakangan bila dibandingkan dengan identitas kesukubangsaan yang memang telah dimiliki

warga bangsa itu seara askriptif. Adapun beberapa bentuk identitas nasional indonesia yaitu adanya bahasa nasional atau bahasa persatuan, bendera negara yaitu sang merah putih, lagu kebangsaan yaitu Indonesia raya dan lambang negara yaitu Garuda Pancasila. Dengan adanya suatu bentuk identitas nasional indonesia diharapkan warganegara mampu mengaplikasikan dan memahami bentuk atau simbol negara Indonesia agar dapat menanamkan rasa nasionalisme.

Namun saat ini kita sering menyaksikan adanya suatu keadaan yang sangat bertentangan dengan sikap dan rasa kebangsaan, seperti perkelahian antar pelajar-antar mahasiswa, dan sikap anti sosial yang diperlihatkan oleh umumnya para remaja kita saat ini dan kurangnya memahami makna simbol-simbol negara.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMK Yasmida Ambarawa. kenyataan yang ditemukan mengenai sikap Nasionalisme belum sepenuhnya siswa memahami, banyak siswa yang saat ini masih kurang memiliki sikap Nasionalisme, sehingga dalam pelaksanaan mengenai sikap Nasionalisme siswa masih rendah. Mengapa demikian karena sebagian siswa

SMK teruama anak laki-laki yang memiliki sifat susah diatur, sering terjadinya tawuran antar pelajar dan memiliki ego yang tinggi sehingga jika tidak diarahkan dengan baik siswa SMK bisa bersikap brutal seperti yang sering terjadi pada saat ini

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya sikap nasionalisme di SMK Yasmida Ambarawa antara lain: aanya faktor lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah

Mengkaji masalah sikap nasionalisme siswa memiliki sisi penting dalam cara menemukan bagaimana sikap tersebut ditumbuh kembangkan pada diri siswa. Hal ini sangat dibutuhkan dalam rangka pembinaan karakter para generasi muda umumnya. Dengan demikian perlu upaya bagi sekolah dalam menanamkan pemahaman terhadap simbol kenegaraan sebagai identitas bangsa. Upaya yang dilakukan oleh sekolah agar siswa dapat melaksanakan sikap nasionalisme yaitu dengan cara memberi contoh bagaimana siswa agar dapat mencintai tanah air indonesia yaitu dengan menghormati disaat pengibaran bendera, menggunakan bahasa nasional saat berada disekolah dan memahami makna yang terdapat di lambang negara yaitu garuda pancasila. Dalam hal ini harapan sekolah, siswa dapat memahami makna simbol kenegaraan namun kenyataan dilapangan sikap dan pengetahuan siswa belum berjalan maksimal.

Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan

melihat pemahaman makna simbol kenegaraan terhadap sikap nasionalisme siswa SMK Yasmida Ambarawa.

Tinjauan Pustaka

Definisi sikap

Menurut Masri dalam Zaim Elmubarak (2007:45) mengartikan sikap sebagai kesediaan yang diarahkan untuk menilai atau menanggapi sesuatu.

Fungsi sikap menurut Ahmadi (2009:165) dibagi empat golongan, yaitu sebagai berikut:

- a) sikap berfungsi sebagai alat untuk penyesuaian diri, sikap adalah sesuatu yang bersifat communicabel, artinya sesuatu yang mudah menjalar sehingga mudah pula menjadi sumber bersama. Golongan yang mendasarkan atas kepentingan bersama dan pengalaman bersama biasanya ditandai oleh adanya sikap anggotanya yang sama terhadap suatu objek. Dengan demikian sikap bisa menjadi rantai penghubung antara orang dengan kelompoknya atau dengan anggota kelompok yang lain.
- b) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku, Sikap seseorang seharusnya konsisten dengan prilaku. Seandainya sikap tidak konsisten dengan prilaku, mungkin ada faktor dari luar dari manusia yang membuat sikap dan prilaku tidak konsisten. Faktor tersebut

antara lain adalah sistem nilai yang berada dimasyarakat, norma, politik dan budaya.

- c) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman, Manusia dalam menerima pengalaman-pengalaman dari dunia luar sikapnya tidak pasif, tetapi diterima secara aktif. Semua pengalaman yang berasal dari dunia luar itu tidak semua dilayani oleh manusia, tetapi manusia memilih mana yang perlu dan mana yang tidak perlu sehingga tidak akan mengganggu.
- d) Sikap berfungsi sebagai pernyataan pribadi, Sikap saling mencerminkan pribadi seseorang. Karena sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya (individu). Oleh karena itu dengan melihat sikap pada objek tertentu, sedikit banyak orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan secara garis besar bahwa sikap merupakan suatu keadaan seseorang yang memiliki tingkat kecenderungan yang bersifat positif maupun negatif dalam melakukan sesuatu. Sikap hendaknya selalu diarahkan agar senantiasa terbentuk dengan baik. Sikap manusia seharusnya konsisten dengan prilaku karena kecenderungan dalam berperilaku

tenetu sesuai dengan sikap yang dimiliki manusia tersebut.

Sikap merupakan suatu kecenderungan yang dapat mendorong seseorang untuk bertingkah laku dalam masyarakat. Menurut W.A. Gerungan megemukakan bahwa "...untuk membedakan antara *Attitude*, motif dan kebiasaan dan lain-lain, faktor psychis yang turut menyusun pribadi orang, maka telah dirumuskan lima buah sifat khas dari pada *Attitude*..."

Adapun ciri-ciri sikap itu sebagai berikut.

- a. *Attitude* tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungannya dengan objek.
- b. *Attituda* dapat berubah-ubah, karena *Attitude* itu dapat dipelajari orang.
- c. *Attitude* itu tidak berdiri sendiri, melainkan mempunyai hubungan tertentu terhadap objek. Dengan kata laain, *Attitude* itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d. *Attitude* dapat berkenaan dengan suatu objek saja, juga berkenaan dengan sederetan objek yang serupa.
- e. *Attitude* mempunyai segi-segi motivasi dan segi perasaan, sifat inilah yang membedakan *Attitude* dari kecakapan-

kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

Berdasarkan penjelsan diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap tidak dibawa sejak lahir melainkan sikap dapat berubah-ubah dan dapat dipelajari, sikap tidak dapat berdiri sendiri karena sikap mempunyai hubungan terhadap objek, sikap senantiasa terarah karena sikap dapat terbentuk dan dipelajari dengan objek.

Definisi nasionalisme

Ada dua sudut pandang nasionalisme yang dikemukakan oleh Isjawa dalam Sitepu P.Antonius (2012:69) sudut pandang secara objektif dan peninjauan secara subjektif.

Ditinjau dari sudut pandang secara objektif maka nasionalisme dikaitkan dengan suatu kenyataan objektif, yang dikatakan sebagai ciri khasnya. Sebagai faktor objektif yang paling jelas dan lazim dikemukakan adalah aspek atau faktor ras bahasa, agama, dan peradaban. Sedangkan ditinjau dari sudut pandang secara subjektif nasionalisme merupakan unsur-unsur yang pada umumnya dianggap yang tepat tentang nasionalisme dan bangsa (naite). Nasionalisme merupakan manisfestasi kesadaran nasional yang mengandung cita-cita yang merupakan ilham yang mengandung dan merangsang suatu bangsa.

Menurut Hetz dalam tanireja, (2013:121) menyebutkan ada empat macam cita-cita nasionalisme.

- a) Perjuangan untuk mewujudkan persatuan nasional yang meliputi persatuan dalam bidang politik, ekonomi, soial, keagamaan, kebudayaan dan persekutuan, serta adanya solidaritas.
- b) Perjuangan untuk mewujudkan kebebasan (kemerdekaan) nasional yang meliputi kebebasan dari penguasaan asing atau campur tangan dunia luar dan kebebasan dari kekuatan-kekuatan internal yang tidak bersifat nasional atau yang hendak mengesampingkan bangsa dan negara.
- c) Perjuangan untuk mewujudkan kesendirian (separateness), pembedaan (distinctiveness), individualitas, keaslian (originality) atau keistimewaa.
- d) Perjuangan untuk mewujudkan pembedaan antara bangsa-bangsa, yang meliputi perjuangan untuk memperoleh penghormatan, kewibawaan, tgegsi dan pengaruh.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nasionalisme dapat dikaitkan dengan suatu keadaan yang bersifat objektif maupun subjektif agar dapat memahami suatu ajaran untuk mencintai bangsa dan negara. Nasionalisme memiliki unsur-unsur yang pada umumnya dianggap sangat tepat untuk mewujudkan perbedaan antara bangsa dan memiliki cita-cita perjuangan untuk

mewujudkan kebebasan dan persatuan nasional yang meliputi persatuan dalam bidang politik, agama, ekonomi maupun yang lain.

Menurut Azra (2011:24) Nasionalisme dapat dikatakan sebagai sebuah situasi kejiwaan dimana kesetiaan seseorang secara total diabdikan langsung kepada bangsa dan negara atas nama sebuah bangsa. Nasionalisme meneurt Tukiran Taniredja (2013:185) suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan yang tertinggi harus diserahkan pada negara kebangsaan. Perasaan yang sangat mendalam dalam suatu ikatan yang erat dengan tanah dan tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi didaerahnya selalu ada disepanjang sejarah dengan ketentuan yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nasionalisme adalah rasa cinta terhadap bangsa dan negara yang memiliki perasaan yang sangat mendalam untuk secara total diabdikan bagi bangsa dan negara secara langsung atats nama suatu bangsa.

Devinisi pemahaman

Menurut Blyth dalam Thomas R.Hoerr (2007:191) pemahaman adalah mampu melakukan pelbagai hal yang memicu pemikiran dengan topik tertentu, seperti menjelaskan, menemukan bukti dan contoh-contoh, mengeneralisasi, menerapkan, menganalogikan, dan merepresentasikan topik tersebut

dengan cara-cara yang baru. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman adalah mengerti atau mampu menjelaskan mengenai berbagai hal dengan menggunakan cara-cara yang baru atau berfarasi.

Pengertian simbol kenegaraan

Simbol negara yaitu suatu identitas sebuah negara yang menjadi pembeda dari negara-negara lain, Hal ini tertuang dalam **BAB XV UUD 1945, pasal 35 sampai 36B**. Negara Indonesia memiliki suatu identitas, hal itu merupakan sarana pemersatu bagi negara Indonesia untuk mengiginkan suatu negara yang dapat diterima oleh negara lain. Identitas nasional dapat disamakan dengan kebangsaan karena identitas nasional tumbuh berdasarkan kesepakatan bangsa-bangsa. Secara etimologis identitas nasional berasal dari kata “identitas” dan “nasional” kata identitas berarti ciri-ciri, tanda-tanda, atau jati diri yang dimiliki seseorang kelompok masyarakat bahkan suatu bangsa sehingga dengan identitas itu dapat membedakan yang lain. Istilah nasional menunjuk pada persekutuan hidup manusia yang lebih besar dari sekedar ras, agama, budaya, bahasa dan sebagainya.

Menurut Winarno, (2013:13) Beberapa bentuk identitas nasional bangsa Indonesia yaitu sebagai berikut

a. Bahasa nasional atau bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia yang berawal dari rumpun bahasa Melayu yang

dipergunakan sebagai bahasa pergaulan yang kemudian diangkat sebagai bahasa persatuan pada tanggal 28 Oktober 1928. Bahasa Indonesia sepakat bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus sebagai identitas nasional Indonesia.

- b. Bendera Negara yaitu Sang Merah Putih, warna merah melambangkan berani dan putih berarti suci, lambang merah putih sudah dikenal pada masa kerajaan di Indonesia yang kemudian diangkat sebagai bendera negara. Bendera Merah Putih dikibarkan pertama kali pada tanggal 17 Agustus 1945, namun telah ditunjukkan pada peristiwa sumpah pemuda.
- c. Lagu kebangsaan yaitu Indonesia Raya, Indonesia sebagai lagu kebangsaan yang pada tanggal 28 Oktober 1928 dinyayikan pertama kali sebagai lagu kebangsaan Negara.
- d. Lambang Negara yaitu Garuda Pancasila, Garuda adalah burung Khas Indonesia yang dijadikan lambang negara.

Pancasila Sebagai Identitas Bangsa Indonesia

Pancasila sebagai identitas bangsa memiliki keunikan dibandingkan sejumlah identitas yang lainnya, pancasila bukanlah sekedar lambang atau identitas yang berbentuk fisik melainkan pada identitas bangsa dalam bentuk spikis, yakni yang mencerminkan watak dan perilaku manusia

Indonesia. Pancasila merupakan suatu identitas yang sebagai penanda bukan hanya sekedar bersifat fisik melainkan dapat meliputi nilai-nilai dan konsepsi.

Menurut Sastrapratedja dalam Winarno (2013:16) menyatakan bahwa pancasila dapat menjadi dasar dalam membangun identitas nasional. identitas nasional adalah suatu konstruksi yang selalu dapat direkonstruksi.

Menurut Sastrapratedja dalam Winarno (2013:16) Ada lima unsur konstruksi dari identitas nasional yaitu sebagai berikut:

- a. Ingatan kolektif yang menghubungkan masa lalu dan masa kini.
- b. Unsur sejarah
- c. Bahasa
- d. Darah dan
- e. Nilai-nilai.

Metode Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh pemahaman makna simbol kenegaraan terhadap sikap nasionalisme siswa SMK Yasmida Ambarawa

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini berhubungan dengan masalah-masalah yang terjadi dalam lingkungan sekolah dan memerlukan suatu analisis dan kebenarannya. Masalah yang sedang marak disekolah yaitu mengenai

sikap nasionalisme siswa yang kurang memahami mengenai identitas suatu negara. Dalam penelitian ini, menjelaskan hubungan tentang pengaruh pemahaman makna simbol kenegaraan terhadap sikap nasionalisme siswa.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMK Yasmida Ambarawa yang berjumlah 373 siswa.

Sampel

sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah keseluruhan siswa 52 orang. atau disebut *total sampling*.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini Variabel penelitiannya adalah :

- a. Variabel bebas yang digambarkan dalam X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pemahaman makna simbol kenegaraan

Variabel terikat dilambangkan dengan Y yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap nasionalisme siswa.

Definisi Konseptual

- a. Pemahaman makna simbol kenegaraan
Kemampuan seseorang untuk memahami suatu identitas negara

yang merupakan hal terpenting dalam sebuah negara karena hal itu menunjukkan identitas suatu bangsa. Identitas suatu bangsa ditunjukkan oleh beberapa simbol diantaranya bendera, bahasa, lambang negara dan lagu kebangsaan.

Definisi Operasional

a. Pemahaman makna simbol kenegaraan

Simbol kenegaraan yaitu suatu identitas nasional yang dapat disamakan dengan kebangsaan karena identitas nasional tumbuh berdasarkan kesepakatan bangsa-bangsa. Secara etimologis identitas nasional berasal dari kata "identitas" dan "nasional" kata identitas berarti ciri-ciri, tanda-tanda, atau jati diri yang dimiliki seseorang kelompok masyarakat bahkan suatu bangsa sehingga dengan identitas itu dapat membedakan yang lain. Identitas nasional memiliki beberapa bentuk yaitu: bahasa Indonesia, bendera, lagu kebangsaan dan lambang negara. Indikator dari variabel ini adalah

- a. Mengetahui jenis simbol kenegaraan
- b. Mengetahui arti simbol kenegaraan
- c. Pengamalan simbol kenegaraan.

Sikap Nasionalisme

Sikap nasionalisme adalah kecenderungan seseorang untuk memahami dan mencintai suatu bangsa dan negara atas kesadaran keanggotaan atau warga negara

yang secara potensial bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsanya.

Dengan indikator:

- a. Sikap rasa cinta dan bangga terhadap bangsa
- b. Sikap keinginan untuk mempertahankan dan memajukan bangsa
- c. Sikap terhadap ideologi Pancasila dan UUD 1945.

Rencana Pengukuran Variabel

Mengukur variabel tentang pengaruh pemahaman makna simbol kenegaraan terhadap sikap nasionalisme siswa SMK Yasmida Ambarawa dapat diukur dari indikator penelitian dibawah ini yaitu:

1. Variabel X adalah pemahaman makna simbol kenegaraan diukur dengan menggunakan tes pemahaman, yang bersekala 3 (memahami, kurang memahami, tidak memahami) berdasarkan indikator
 - a. Mengetahui jenis simbol kenegaraan
 - b. Mengetahui arti simbol kenegaraan.
 - c. Pengamalan simbol kenegaraan.
2. Variabel Y adalah sikap nasionalisme diukur dengan sekala sikap (baik, kurang baik, tidak baik) berdasarkan indikator:
 - a. Sikap rasa cinta dan bangga terhadap bangsa

- b. Sikap keinginan untuk mempertahankan dan memajukan bangsa
- c. Sikap terhadap ideologi pancasila dan UUD 1945

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

Teknik pokok dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur data angka-angka yang berupa skor nilai, untuk memperoleh data utama dan dianalisis. Dalam setiap tes memiliki tiga alternatif jawaban dan masing-masing memiliki bobot atau skor nilai yang berbeda.

Kriteria pengukurannya adalah (a), (b), (c) yang masing-masing diberi skor yaitu:

1. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberi skor 3
2. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberi skor 2
3. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberi skor 1

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data langsung dari responden serta untuk melengkapi data yang belum lengkap atau terjawab melalui angket. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan mengenai makna simbol kenegaraan dan sikap nasionalisme.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang mendukung penelitian. Teknik ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data mengenai SMK Yasmida Ambarawa. Setelah peneliti melaksanakan teknik ini, peneliti memperoleh data antara lain: gambaran umum sekolah yang meliputi sejarah sekolah, situasi dan kondisi sekolah, dan keadaan sekolah.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan validitas logis. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini di tempuh dengan :

1. Menyebarkan angket untuk uji coba kepada 10 orang diluar responden
2. Untuk menguji reliabilitas soal angket digunakan teknik belah dua atau ganjil dan genap
3. Kemudian mengkorelasikan kelompok ganjil dan genap dengan korelasi *product moment*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan rumus interval dan presentase

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penyajian Data

Penyajian data pengaruh pemahaman makna simbol kenegaraan terhadap sikap nasionalisme siswa SMK Yasmida Ambarawa

1. Penyajian data mengenai pemahaman makna simbol kenegaraan sikap nasionalisme siswa SMK Yasmida Ambarawa
2. Penyajian data mengenai pemahaman makna simbol kenegaraan.

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi Pemahaman Makna Simbol Kenegaraan

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Kurang paham	19-23	13	23,21%
2	Cukup paham	24-26	16	28,57%
3	Paham	27-31	23	48,22%
Jumlah			56	100%

Sumber: analisis data primer tahun 2015

1. Penyajian data mengenai sikap nasionalisme

Tabel 4.16: Distribusi Frekuensi Indikator Sikap Nasionalisme

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Menolak	16-20	11	19,64%
2	Netral	21-24	29	51,78%
3	Mendukung	24-26	16	28,57%
Jumlah			56	100%

Sumber: analisis data primer tahun 2015

Pembahasan

Makna simbol kenegaraan (X)

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian tentang makna simbol kenegaraan (variabel X), 23,21% menyatakan kategori kurang paham akan makna simbol kenegaraan, ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan disaat guru menyampaikan dan kurang menghayati mengenai butir dari disimbol kenegaraan, siswa juga

masih sedikit yang mengaplikasikan dalam kehidupan masyarakat sekolah.

Kemudian sebesar 28,57% menyatakan kategori cukup paham ini dilihat dari siswa yang sudah mulai memahami dan sudah mulai mengamalkan walaupun tidak semua siswa yang memahami makna, jenis, dan arti dari simbol Negara tersebut. Kemudian sebesar 48,22% menyatakan kategori paham ini dilihat dari sikap siswa yang sudah mulai menerapkan makna yang

terkandung dari simbol kenegaraan itu.

Sikap Nasionalisme (Y)

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian tentang makna simbol kenegaraan (variabel Y), 19,64% menyatakan kategori menolak, ini disebabkan karena siswa masih belum yakin akan Pancasila dan UUD 1945 merupakan landasan yang paling tepat untuk Negara Indonesia. Kemudian sebesar 51,78%, menyatakan kategori netral, ini dikarenakan siswa masih mencintai Negara Indonesia dengan cara memakai produk-produk dalam negeri, Kemudian sebesar 28,57%, menyatakan kategori mendukung, ini dilihat dari jawaban responden yang baik terkait sikap siswa untuk mempertahankan dan memajukan bangsa dengan cara selalu ingin membuat suatu karya baru agar dapat mengharumkan nama bangsa, dan dengan adanya sikap nasionalisme siswa diharapkan dapat menerima suku maupun ras yang ada disekelilingnya, karena Negara Indonesia ini merupakan negara yang multikultur.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai Pengaruh pemahaman makna simbol kenegaraan terhadap sikap nasionalisme siswa SMK Yasmida Ambarawa. maka penulis dapat menyimpulkan terdapat pengaruh yang erat antara pengaruh pemahaman makna simbol kenegaraan terhadap sikap

nasionalisme siswa SMK Yasmida Ambarawa.

Artinya semakin tinggi siswa memahami makna simbol kenegaraan maka semakin menunjukkan sikap siswa dalam memahami makna simbol kenegaraan dan sikap nasionalismenya, begitu juga sebaliknya semakin rendah pemahaman siswa akan makna simbol kenegaraan maka semakin rendah pula pemahaman siswa akan rasa nasionalismenya.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

- a) guru SMK Yasmida Ambarawa agar dapat meningkatkan rasa kebangsaan siswa melalui peningkatan aktifitas ekstra kurikuler dengan cara membuat program tahunan dan pelaksanaan ekstrakurikuler yang sesuai dengan harapan, agar nantinya siswa tidak hanya mengetahui jenis, arti tetapi diharapkan dapat mengamalkan makna-makna yang terkandung dalam simbol kenegaraan.
- b) Untuk siswa SMK Yasmida Ambarawa dapat meningkatkan rasa kebangsaan atau sikap nasionalisme dengan cara mengikuti kegiatan yang dilaksanakan disekolah yang nantinya dapat mengasah kemampuan siswa agar dapat menciptakan suatu karya baru untuk mengharumkan nama bangsa.

Daftar Pustaka

Ahmadi, Abu. 2009. Psikologisocial. Jakarta: Rineka Cipta.

Azra, Azyumardi. 2011. Pendidikan Kewarganegaraan (civic education) demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat madani. Jakarta: Prenandamedika.

Elmubarok, Zaim. 2007. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Gerungan, W.A. 2009. *Psikologisocial*. Bandung : Refika Aditama.

Sitepu,p, Anthonius. 2012.*Studi ilmu politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Taniredja, Tukiran. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Ombak.

Thomas, R Hoerr. 2007. *Bukukerja Multiple Intelligences*. Bandung: ptmizan

Winarno, 2013. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.